



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 949-955

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Gambaran Kualitas Hidup Lansia Di UPT Puskesmas Tuntungan Kec. Pancur Batu Tahun 2022

Lindawati F. Tampubolon<sup>1</sup>, Helinida Saragih<sup>2</sup>, Jeremia Nainggolan<sup>3✉</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan

Email: [jeremianainggolan45@gmail.com](mailto:jeremianainggolan45@gmail.com)<sup>3✉</sup>

### Abstrak

Kualitas hidup lansia merupakan suatu komponen yang kompleks dimana mencakup tentang usia, harapan hidup, kepuasan dalam kehidupan, kesehatan fisik dan mental, fungsi kognitif, kesehatan dan fungsi fisik, pendapatan, kondisi tempat tinggal, dukungan sosial dan jaringan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Kualitas Hidup Lansia di UPT Puskesmas Tuntungan Kec. Pancur Batu Tahun 2022. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling* yang berjumlah 60 responden. Instrument yang digunakan adalah kuesioner kualitas hidup lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden dengan kualitas hidup pasien baik sebanyak 39 responden (65,0%), kualitas hidup pasien sangat baik sebanyak 19 responden (31,7%), kualitas hidup pasien sedang sebanyak 2 responden (3,3%).

Kata Kunci: *Kualitas Hidup, Lansia, Puskesmas*

### Abstract

The quality of life of the elderly is a complex component which includes age, life expectancy, satisfaction in life, physical and mental health, cognitive function, health and physical function, income, living conditions, social support and social networks. This study aims to determine the description of the quality of life of the elderly at the UPT Puskesmas Tuntungan, Kec. Pancur Batu Year 2022. This type of research uses descriptive research. The sampling technique in this study used accidental sampling, totaling 60 respondents. The instrument used is a quality of life questionnaire for the elderly. The results showed that of the 60 respondents with good quality of life of patients as many as 39 respondents (65.0%), the quality of life of patients was very good as many as 19 respondents (31.7%), quality of life of patients was moderate as many as 2 respondents (3.3%).

Keywords: *Quality of Life, Elderly, Community Health Center*

## PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merupakan tahap akhir dari perkembangan hidup manusia. Masa lansia ini berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup dan kepekaan secara individual. Struktur penduduk dunia termasuk Indonesia saat ini menuju proses penuaan yang ditandai dengan meningkatnya jumlah dan proporsi penduduk lanjut usia (Indrayani,2018). Yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai 60 tahun atau lebih dan merupakan tahap terakhir dari kehidupan setiap individu. Klasifikasi batasan lanjut usia menurut World Health Organization meliputi usia pertengahan (*middle age*) 44-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) 60-74 tahun, dan lanjut usia sangat tua (*very old*) 90 tahun atau lebih (Panjaitan, 2020).

Sehubungan dengan proses penuaan, lansia akan mengalami proses kemunduran yang mengakibatkan lemahnya otot, kemunduran fisik serta berbagai penyakit degeneratif, faktor tersebut mempengaruhi kualitas hidup lansia secara progresif. Peningkatan populasi lansia tentu menimbulkan berbagai permasalahan karena lansia mengalami berbagai perubahan fisik, mental, sosial dan kesehatan. Proses penuaan tersebut menyebabkan lansia sulit untuk melakukan *Activity Daily Life* (ADL) secara mandiri dan menjadi tergantung pada orang lain. nyeri, penurunan fungsi kognitif, gangguan tidur, isolasi sosial, dan kepuasan hidup dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia. Banyak lansia yang sulit beradaptasi dengan proses penuaan, merasa sendirian, frustrasi, depresi dan kehilangan kepercayaan diri sehingga mempengaruhi kualitas hidup mereka (Sari, 2016).

Kualitas hidup lansia merupakan suatu komponen yang kompleks dimana mencakup tentang usia, harapan hidup, kepuasan dalam kehidupan, kesehatan fisik dan mental, fungsi kognitif, kesehatan dan fungsi fisik, pendapatan, kondisi tempat tinggal, dukungan sosial dan jaringan sosial (Indrayani & Ronoatmojo, 2018). Kualitas hidup dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain karakteristik dari lansia, dukungan keluarga dan fungsi keluarga, unsur yang mempengaruhi kualitas hidup sangat luas dan kompleks. Menurut WHO, indikator Quality of Life terdiri dari 4 aspek yaitu, kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial dan lingkungannya hari (Panjaitan, 2020).

Hasil pengukuran kualitas hidup pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum dilakukan intervensi menunjukkan bahwa dari keempat domain kualitas hidup yang merupakan aspek terendah adalah domain kesehatan fisik. Domain ini meliputi rasa sakit fisik, kebutuhan terhadap intervensi medis (obat), vitalitas, kemampuan untuk mobilisasi, kepuasan tidur, kepuasan terhadap kemampuan beraktivitas, dan kepuasan terhadap kemampuan bekerja (Sari, 2016).

Berdasarkan survey awal dari 4 orang lansia yang dilakukan melalui wawancara di UPT Puskesmas Tuntungan Kec. Pancur Batu mengatakan bahwa kualitas hidup mereka buruk dikarenakan kondisi serta masyarakat memperlakukan mereka. Para lansia mengatakan bahwa mereka tidak dilibatkan dalam kegiatan serta mereka merasakan kurangnya perhatian dari keluarga dan juga kesulitan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan karena keadaan ekonomi kurang memungkinkan. Karena hal inilah lansia mempersepsikan kualitas hidup mereka rendah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengamati, menggambarkan dan mendokumentasikan aspek situasi yang terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia di wilayah kerja UPT Puskesmas Tuntungan Kec. Pancur Batu. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Tuntungan, lansia yang berusia 60-70 tahun yang berobat selama tahun 2021 berjumlah 1281 orang. Dimana rerata perbulannya ialah 106 pasien. Pengambilan sampel akan dilakukan dengan teknik accidental sampling. Sampel pada penelitian ini adalah pasien lansia yang berumur 60-90 tahun yang berobat ke UPT Puskesmas Tuntungan Kec. Pancur Batu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi Usia Dan Jenis Kelamin Lansia

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia			
1	Usia lanjut (60-74)	28	46,7
2	Usia tua (75-90)	32	53,3
Total		60	100
Jenis kelamin			
1	Perempuan	33	55,0
2	Laki – laki	27	45,0
Total		60	100

Dari Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 60 responden dengan usia lanjut sebanyak 28 responden (46,7%) dan usia tua sebanyak 32 responden (53,3%) dan menunjukkan bahwa dari 60 responden dengan berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 responden (55,0%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 responden (45,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kualitas Hidup Lansia

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	39	65,0
2	Sangat baik	19	31,7
3	Sedang	2	3,3
4	Buruk	0	0
5	Sangat buruk	0	0
Total		60	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 60 responden dengan kualitas hidup pasien hipertensi baik sebanyak 39 responden (65,0%), kualitas hidup pasien hipertensi sangat baik sebanyak 19 responden (31,7%), kualitas hidup pasien hipertensi sedang sebanyak 2 responden (3,3%).

#### Pembahasan

##### 1. Usia Lansia

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari 60 responden dengan usia lanjut sebanyak 28 responden (46,7%) dan usia tua sebanyak 32 responden (53,3%).

Penulis berasumsi bahwa responden yang memiliki umur yang tua kualitas hidupnya akan baik dikarenakan mereka yang sudah diurus oleh anak masing masing, dicukupi kebutuhan dan dibahagiakan oleh anak dan cucunya mendapat dukungan dan motivasi yang membuat mereka merasa bahagia.

Menurut Trisnawati et al (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 60-74 tahun yaitu 18 orang (56,3%) dan sisanya kelompok usia 75-90 tahun yaitu 14 orang (53,7%). Pertambahan usia maka akan ada perubahan dalam cara hidup seperti merasa kesepian dan sadar akan kematian, hidup sendiri, perubahan dalam hal ekonomi, penyakit kronis, kekuatan fisik semakin lemah, terjadi perubahan mental, keterampilan psikomotor berkurang, perubahan psikososial yaitu pension, akan kehilangan sumber pendapatan, kehilangan pasangan dan teman, serta kehilangan pekerjaan dan berkurangnya kegiatan sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidupnya (Nugroho, 2008). Menurut peneliti sesuai fakta dilapangan didapatkan bahwa lansia yang berada di BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara masih bias melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik sehingga setiap kegiatan yang di buat oleh pihak panti mereka dapat ikut serta seperti kegiatan ibadah bersama setiap hari rabu pagi dan juga kegiatan senam pagi setiap hari jumat pagi.

##### 2. Jenis Kelamin Lansia

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari 60 responden dengan berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 responden (55,0%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 responden (45,0%).

Penulis berasumsi bahwa responden lebih banyak perempuan dikarenakan waktu saya melakukan penelitian yang banyak hadir adalah perempuan dan rata rata kualitas hidup perempuan dinyatakan baik sesuai dengan koefisien yang responden jawab.

Menurut Ardiani et al (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 responden dan laki-laki sebanyak 8 responden. Hal tersebut dikarenakan bahwa lansia perempuan lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki. Peneliti berasumsi, hal ini dikarenakan usia harapan hidup yang paling tinggi adalah pada perempuan. Kemudian berhubungan juga dengan pengaruh hormonal pada perempuan usia lanjut produktif dimana hormone estrogen mempunyai peran sebagai pelindung, sehingga menyebabkan angka harapan hidup perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki. Sedangkan pada laki-laki peran estrogen sangat sedikit, dan juga mempunyai beban kerja fisik yang lebih berat ditambah dengan perilaku merokok dan kebiasaan makan yang kurang seimbang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Moons, Marquet, Budst dand Geest (2004 dalam Nofitri 2009), yang mengatakan bahwa jenis kelamin adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup.

### 3. Kualitas Hidup Lansia

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari 60 responden dengan kualitas hidup pasien baik sebanyak 39 responden (65,0%), kualitas hidup pasien sangat baik sebanyak 19 responden (31,7%), kualitas hidup pasien sedang sebanyak 2 responden (3,3%).

Penulis berasumsi bahwa kualitas hidup lansia baik dikarenakan adanya dukungan keluarga dan kerabat serta orang terdekat seperti anak, istri, suami dan kerabat lainnya. Mereka selalu mencukupi kebutuhan dan memberikan nasehat serta motivasi agar kualitas hidup lansia baik. Sedangkan pada lansia yang menyatakan bahwa kualitas hidupnya sedang dikarenakan fisik lansia kurang bagus yang disebabkan oleh penyakit degeneratif dan mengakibatkan lansia tidak dapat melakukan aktifitas secara mandiri, maka akan memicu penurunan kualitas hidup pada lansia.

Menurut Rowe & Khan (1999) dalam Rohmah (2012). yaitu kemungkinan yang memiliki nilai rendah mengalami penderitaan suatu penyakit atau ketidakmampuan dikarenakan penyakit tertentu, kognitif dan fisik yang tetap berfungsi baik, dan keterlibatan yang aktif dalam kehidupan seperti yang disebutkan dalam penelitian Yulianti (2015), lansia yang

memiliki kondisi fisik buruk, menunjukkan bahwa lansia tidak dapat melakukan aktivitas secara mandiri yang disebabkan oleh masalah kesehatan, kondisi ini sebagai indikator menurunnya kualitas hidup lansia.

Menurut Rahmadhani & Wulandari (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup yang baik pada lansia sebanyak 21 responden (64,0%) dan kualitas hidup lansia kurang baik sebanyak 12 responden (36,0%) dikarenakan dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hidup lansia.

Menurut Anggina (2010), dukungan pasangan adalah salah satu bentuk dukungan perilaku dan sikap positif yang diberikan kepada pasangannya yang mengalami masalah kesehatan atau masalah pribadi sehingga dapat memberikan rasa nyaman baik fisik maupun psikis. Lansia pada saat merasa kesepian masih ada suami/istri untuk menemani dan saat lansia tidak dapat melakukan aktivitas dengan mandiri masih ada anak untuk membantu. Sedangkan lansia yang tinggal sendiri dapat meminta tolong tetangga atau kerabat dekat untuk membantu.

## SIMPULAN

1. Hasil penelitian dari 60 responden dengan usia lanjut sebanyak 28 responden (46,7%) dan usia tua sebanyak 32 responden (55,0%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 responden (45,0%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 responden (55,0%).
2. Hasil penelitian dari 60 responden yang mengalami kualitas hidup yang baik sebanyak 39 responden (65,0%) dan kualitas hidup pasien yang sedang sebanyak 2 responden (1,4%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. (2020). STIKES Santa Elisabeth Medan. *Repository. Stikeselizabethmedan.Ac ...*, 1–78.
- Aniyati, S., & Kamalah, A. D. (2018). Gambaran kualitas hidup lansia di wilayah kerja puskesmas bojong I kabupaten pekalongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 14(1). <https://doi.org/10.26753/jikk.v14i1.270>
- Ardiani, H., Lismayanti, L., & Rosnawaty, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Mugsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2014. *Healthcare Nursing Journal*, 1(1), 42–50.
- Indrayani, & Ronoatmojo, S. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia di Desa Cipasung Kabupaten Kuningan Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan*

*Reproduksi*, 9(1), 69–78. <https://doi.org/10.22435/kespro.v9i1.892.69-78>

Nursalam (2020). Metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta. Medika Salemba.

Panjaitan, B. S. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal keperawatan*, 2(2), 35–43.

Polit & Beck. (2012). *Nursing Research Principles and Methods 7 Edition*.

Polit, D., & Beck, C. (2012). NURSING RESEARCH Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research Principles And Methods* (Sevent Edi). Lippincott Williams & Wilkins.

Rahmadhani, S., & Wulandari, A. (2019). Gambaran Kualitas Hidup Lansia di Desa Bhuana Jaya Tenggara Seberang. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 2(2), 89–96.

Sari, M. (2016). Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Menggunakan Reminiscence Affirmative Therapy Berbasis Teori Lazarus (Improving Quality of Life in Elderly Using Reminiscence Affirmative Therapy Based on Lazarus Theory). *Jurnal Ners Lentera*, 4(1), 81–90.

Trisnawati, P., Odi, R., & Mario, E. (2017). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Bplu Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 1–9.